

Tabel 3.3**Sarana dan Prasarana Rutan Kelas I Medaeng Surabaya**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Blok Tahanan	9
2.	Ruang Kepala Rutan	1
3.	Ruang Pegawai	1
4.	Ruang Penerimaan Tamu	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid Al-Husna	1
7.	Gereja Efesus	1
8.	Lapangan	1
9.	Aula Kunjungan	1
10.	Kantin	1
11.	Koperasi	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Wartel	1
14.	Studio Keterampilan	1
15.	Klinik	1

B. Deskriptif Hasil Penelitian**1. Deskriptif Proses Bimbingan Konseling Komunitas Terhadap Stereotip Narapidana Narkotika**

Sesuai dengan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif, maka hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan baik pada data primer maupun sekunder selama penelitian berlangsung.

Sebelum penelitian ini mengarah pada pemberian *treatment* kepada konseli, mula-mulanya peneliti terlebih dahulu menentukan waktu proses konseling. Untuk penentuan waktu dan tempat, konselor harus mematuhi aturan yang ada di Rutan, karena tempat penelitian yang diambil peneliti bukanlah sembarang tempat yang bisa kapan saja untuk dikunjungi. Sesuai dengan aturan yang berlaku di Rutan, akhirnya diperoleh waktu yang tepat untuk melakukan proses konseling dengan konseli yaitu pada setiap hari Senin-Jumat pada pukul 13.00-14.25 WIB. Untuk tempat pelaksanaan proses konseling, pihak Rutan telah memberikan wewenang untuk menggunakan kantor Bankumluh, dimana memang ada satu tempat yang digunakan untuk konsultasi hukum dan konseling.

Adapun proses bimbingan konseling ini bisa dilakukan dengan kelompok maupun individu. Akan tetapi, berdasarkan pengambilan *assessment* kepada konseli dan latarbelakang klien maka konselor menggunakan proses bimbingan konseling secara individu.

Dan sebelum melakukan proses konseling kepada narapidana yaitu memberikan lembar pertanyaan (pedoman wawancara struktur) kepada responden yaitu masyarakat sekitar Surabaya bisa memberikan harapan untuk terdapat bagi narapidana yang mau kembali kepada masyarakatnya. Peneliti mengambil 4 responden yang pernah pengalaman bertemu dengan narapidana diantaranya sekitar Medaeng dan Tanjung Sari. Dan dapat disimpulkan bahwa harapan-harapan untuk narapidana kembali kepada masyarakat masih positif dikarenakan masih

		Konseli AR	- Mengeksplor permasalahan konseli
4	Senin, 27 Maret 2017	Wali blok	- Meminta riwayat hukum dan identitas konseli - Wawancara tentang pendapat atau persepsinya tentang konseli
		Petugas tahanan pendamping	- Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di blok
4.	Selasa, 10 April 2017	Konseli AD	- Proses Konseling dan <i>Treatment</i> untuk mengeksplor keinginan serta melihat perilaku saat ini yang dimiliki konseli tersebut
		Konseli AR	- Proses Konseling dan <i>Treatment</i> untuk mengeksplor keinginan serta melihat perilaku saat ini yang dimiliki konseli tersebut
5.	Kamis, 13 April 2017	Konseli AD	- Proses Konseli dan <i>Treatment</i> untuk menilai dan mengevaluasi perilaku konseli saat ini serta memperkuat dalam menghadapi masyarakat serta kegiatan sosial dari segi religius
		Konseli AR	- Proses konseli dan <i>Treatment</i> untuk menilai dan mengevaluasi perilaku konseli saat ini memperkuat dalam menghadapi masyarakat serta kegiatan sosial dari segi religious
6.	Selasa 2 Mei 2017	Konseli AD	- Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakan konseli setelah proses konseling

melakukan beberapa kali praktek proses konseling dengan banyak teman sejurusannya maupun dengan adik kelas sejurusan atau fakultas lainnya.

Peneliti juga mempunyai pengalaman dalam hal berorganisasi seperti unit kegiatan mahasiswa (UKM) UKOR UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadikan saya sebagai anggota dan pernah menjadi pengurus angkatan 2015/2016 sebagai koordinator cabang olahraga basket dan pernah mengikuti setiap event-event yang ada di Surabaya sekitarnya. Peneliti juga ikut partisipasi dalam kegiatan kepanitian himpunan mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam seperti orientasi jurusan, dan hal lain mengikuti acara kepanitian lainnya. Serta peneliti mempunyai pengalaman dalam mengikuti kegiatan konseling sosial di liponsos (lingkungan pondok sosial) daerah keputih.

Adapun peneliti mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, yang mana sempat melakukan pendampingan kepada siswa-siswi PAUD, SD, MI, maupun mengadakan bimbingan kursus serta pemberian bantuan kepada karang taruna desa dalam kegiatan disana. Dan PPL selama satu bulan juga di Rutan kelas I Medaeng Surabaya mendampingi narapidana usia anak maupun remaja.

3) Latar belakang keluarga konseli

AD merupakan anak kedua dari 3 bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ia tinggal bersama, ibu, 1 kakak, 1 adik. akan tetapi, ayahnya sudah cerai dengan ibunya pada dia masih sekolah SMP kelas 9. Kakak tertuanya adalah seorang laki-laki yang telah menikah, ia dan istrinya kini masih tinggal serumah dengan konseli meskipun kakak tertuanya jarang di rumah dikarenakan pekerjaannya. 1 adik laki-laki yang masih duduk di bangku SD. Sedangkan Ibu konseli bekerja sebagai penjual makanan dan minuman di sekitar terminal daerah Surabaya.

Setiap hari ibu konseli pergi bekerja mulai pagi sampai malam hari tanpa mengenal lelah. Kakak konseli juga bekerja mulai pagi hingga malam hari. Mereka bekerja keras untuk menghidupi biaya kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya termasuk adik-adiknya. Jarangnya keluarga konseli berada di rumah membuat konseli seringkali bebas untuk melakukan apa saja yang ia inginkan, seperti bermain dengan temannya hingga larut malam dan menggunakan obat terlarang serta adanya perceraian antara ayah dan ibu konseli sejak SMP yang tidak bisa dihindarkan .

Namun konseli mengaku jika ia adalah tipe anak yang sangat penurut dan patuh kepada orang tuanya ketika berada di rumah. Meskipun dibalik itu semua, ia sering membohongi kedua orang tuanya untuk menutupi perilaku konseli diluar rumah. Meskipun

maupun lingkungannya dan juga diajak temannya keluar malam untuk mencari uang atau bermain daerah Surabaya.

Namun, konseli menghabiskan semua waktunya di Rutan Medaeng Surabaya karena kasus penyalahgunaan narkoba. Ia masuk Rutan terhitung sejak bulan pertengahan November 2016 dengan tuntutan hukuman 1 tahun 10 bulan. Hari-harinya selama di lapas hanya dihabiskan dengan menonton TV, makan, dan tidur maupun kegiatan aktif di rutan seperti senam maupun sholat taubat dan bersih-bersih di rutan.

3) Latar belakang keluarga konseli

AR merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ia tinggal bersama ayah, ibu, 2 kakak laki-laki, 1 adik perempuan dan 1 adik laki-laki. Kakak tertuanya adalah seorang laki-laki yang mempunyai pekerjaan buruh pabrik otomotif, akan tetapi dia kerjanya di luar kota Surabaya, kakak kedua juga bekerja sebagai buruh pabrik kertas di daerah Sidoarjo. Sedangkan adik perempuan adalah seorang yang masih bersekolah di SMA swasta di daerah Surabaya dan sekarang ia kelas 1 SMA. Maupun adik terkecilnya juga bersekolah di Taman Kanak-kanak di daerah Surabaya.

Setiap hari Ayah dan Ibu konseli bekerja sebagai wiraswasta yang mempunyai toko di sekitar rumahnya mulai jam 6 pagi sampai jam 11 malam hari tanpa mengenal lelah. Kedua kakak

konseli juga bekerja mulai pagi hingga malam hari meskipun bisa ke rumahnya cuma hanya sebentar untuk istirahat. Mereka bekerja keras untuk menghidupi biaya kebutuhan sehari-hari maupun kehidupan adik-adik dari segi aktifitas maupun segi pendidikannya. Jarangnya keluarga konseli berada di rumah membuat konseli seringkali bebas untuk melakukan apa saja yang ia inginkan, seperti bermain dengan temannya hingga larut malam dan pergi liburan yang ia inginkan serta ia mencari pekerjaannya untuk kehidupan keluarganya dan tidak meneruskan sekolah sampai tamat SD.

Namun konseli mengaku jika ia adalah tipe anak yang sangat penurut dan patuh kepada orang tuanya ketika berada di rumah. Meskipun dibalik itu semua, ia sering membohongi kedua orang tuanya untuk menutupi perilaku konseli diluar rumah.

4) Latar belakang pendidikan konseli

Sebelum menjadi seorang tahanan anak di Rutan Medaeng Surabaya seperti saat ini, konseli juga pernah sekolah di SD daerah Surabaya. Akan tetapi, ia memutuskan tidak sekolah sejak 3 SD dikarenakan masalah keuangan dari keluarga yang tidak mencukupi untuk meneruskan sekolah sampai tamat. Segi belajar konseli ini cuma bisa belajar membaca dan menghitung meskipun masih ilmunya dasar. Sejak konselor meminta konseli untuk menuliskan harapan, ia pun tidak bisa dikarenakan belum bisa menulis.

Walaupun ia tidak bisa menulis, konseli ini tetap semangat dalam belajar meskipun ia di rutan ini. Membaca ia bisa hanya saja sedikit ia tahu dan sedangkan menghitung, ia mahir dalam menghitung uang saja. Setelah ia keluar dari rutan, keluarganya mau membantu konseli untuk melanjutkan pendidikan serta ikut ujian paket c.

5) Latar belakang lingkungan sosial konseli

Konseli adalah seorang dewasa awal yang dikenal sangat aktif dan terbuka dengan banyak orang. Ia memiliki banyak teman, baik di tempat kerjanya maupun di sekitar rumahnya. Namun ia mengaku lebih akrab dan heboh saat dengan teman mainnya meskipun ia tidak tahu diajak kemana tujuannya. Hampir setiap malam ia selalu menghabiskan waktu bersama teman-temannya di warung kopi atau tempat biasa mereka berkumpul sambil istilahat untuk melanjutkan pekerjaannya.

Saat dirumah, ia akan menjadi anak yang pendiam dan sangat penurut bagi kedua orang tuanya. Ia akan segera menuruti perintah ibunya ketika disuruh mengerjakan sholat ataupun lainnya. Tetapi saat diluar rumah, orang tuanya tidak tahu kalau perilaku Ari sangat berbeda. Ia bahkan telah mengkonsumsi narkoba selama hampir 2 tahun tanpa sepengetahuan orang tuanya.

untuk melihat keadaan blok dan melakukan pemeriksaan jikalau ada barang-barang yang tidak diinginkan.

Karena jika ada urusan langsung yang terjadi dalam blok, Pak IS akan meminta tahanan pendamping blok I untuk melaporkan kepadanya.

2) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan tahanan pendamping

Nama : AT
Kasus : Pencopetan (363)
Tgl masuk : 17 September 2015
Usia : 20 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/Tanggal : Senin ,27 Maret 2017
Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

Menjadi seorang tamping adalah tugas yang diberikan oleh pihak Rutan kepada tahanan paling lama di blok atau yang berkelakuan baik selama menjalani masa tahanan tersebut. Untuk kasus tamping saudara AT, selain merupakan tahanan terlama di blok I, ia juga telah menunjukkan perilaku baik selama di Rutan. Oleh karena itu ia diangkat menjadi tahanan pendamping oleh wali blok. Tamping sendiri hampir sama artinya seperti seorang ketua kelas di sekolah.

dihadapi konseli beserta faktor penyebab masalah tersebut. Dalam hal ini konselor menemukan masalah yang dialami oleh konseli setelah dilakukan pengumpulan data-data dari beberapa sumber yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah 2 konseli ini, dapat diketahui bahwa masalah yang dialami oleh mereka adalah rendahnya kontrol diri konseli terhadap perilakunya, sehingga ia mudah terpengaruh oleh ajakan teman-teman tahanan lain untuk melakukan hal-hal yang merugikan seperti mengkonsumsi narkoba dalam rumah tahanan yang notabennya adalah tempat dimana seseorang seharusnya menjalani hukuman atas kesalahan yang dilakukan, dan ia diharapkan dapat mengubah tingkah laku sebelumnya agar menjadi lebih baik lagi. Dan juga masalah yang dihadapi klien ialah adanya stres dalam kontrol emosi diri dikarenakan ketelibatan permasalahan yang terjadi pada orang tua saling berkelahi (perceraian antara ayah dan ibu).

Ditambah dengan keyakinan dalam segi religius 2 konseli tersebut tentang narkoba yang bisa membuat mereka merasa tenang saat stres dan tidak tahunya orang menggunakan narkoba secara berlebihan bahwa bisa terjadinya gangguan mental dalam kepribadian.

Setelah konselor melakukan observasi dan wawancara, konselor telah mendapatkan hasil mengenai perilaku yang

konselor akan memberikan motivasi kepada konseli untuk memperbaiki segi perilaku yang negatif narapidana narkoba.

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis, yang merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis teknik bimbingan konseling apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal dan adapun konselor menentukan nasehat maupun motivasi kepada narapidana sebelum keluar dari rutan ataupun kembali kepada masyarakat.

Dan konselor sudah menentukan teknik apa yang diambil dari beberapa identifikasi masalah serta diagnosis dari konseli tersebut, maka konselor mengambil teknik gabungan (*Eclectic Konseling*). Dikarnakan konseli harus menyadari bahwa sudah melakukan perbuatan yang jelek yaitu menggunakan narkoba dan setelah konseli juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan sosial maupun religius agar konseli bisa mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif serta bisa terbantu dalam hubungan masyarakat secara baik.

Konselor berperan juga membantu konseli dalam perubahan perilaku narapidana dan agar bisa kembali kepada masyarakat dengan cara memberikan motivasi, nasehat maupun dorongan

yang bisa sebagai pedoman hidup pada saat narapidana sudah kembali kepada masyarakat. Bentuk dari motivasi maupun naeshat bisa diambil dari beberapa video, buku, internet, maupun pengalaman hidup seseorang yang bisa membangkitkan semangat hidup kembali khususnya yang pernah mempunyai permasalahan seperti pengguna narkoba maupun obat terlarang.

Adapun juga konselor memberikan sebuah lembar pertanyaan kepada masyarakat yang mana diambil harapan yang ditujukan kepada narapidana agar efisien dalam melakukan treatment tersebut. Harapan yang diungkapkan dari masyarakat ini bisa dijadikan pedoman dalam permasalahan ini seperti dalam perilaku narapidana maupun kegiatan sosial dan religiusnya.

d. Terapi (*Treatment*)

Setelah konselor menetapkan teknik bimbingan konseling yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting didalam poses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konselinya.

Di rutan kelas I medaeng Surabaya teknik yang digunakan dalam proses konseling kemasyarakatan kepada narapidana adalah teknik gabungan (*Eclectic Konseling*). Disini konselor maupun konseli sendiri harus berperan aktif dalam proses

konseling kemasayarakatan dengan cara konseli harus mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan konselor memberikan kata-kata motivasi, ataupun ungkapan yang bisa konseli khusus narapidana kembali sadar dan merenungkan kembali pikiran dari narapidana tersebut. Nasehat-nasehat maupun motivasi apapun ini bisa diambil dari beberapa dari buku, internet, maupun video motivasi yang bisa membantu dalam sebagai dorongan ataupun pedoman hidup manusia khususnya narapidana yang terpidana narkoba .

Ketika konseli menceritakan dirinya sedang memiliki masalah alasan menggunakan narkoba tersebut serta kurang percaya jika kembali kepada masyarakat bahwa masyarakat sendiri tidak percaya narapidana bisa berubah kearah yang lebih baik. Konselor ini selalu memberikan dorongan bahwa narapidana bisa kembali kepada masyarakat dan masyarakat percaya bahwa narapidana bisa berubah kearah yang lebih baik yaitu tidak menggunakan obat-obatran terlarang. Serta orang tua juga memberikan dorongan meskipun hanya sebentar saja, narapidana tetap yakin bisa berubah dan kembali kepada keluarganya maupun masyarakatnya. Narapidana harus berpikir juga gimana caranya untuk berubah yaitu dengan melakukan kegiatan positif di rutan maupun segi religius dan adanya prinsip bahwa mereka bisa berubah.

Konselor harus memberikan suatu motivasi maupun nasehat setelah konseli menceritakan alasan menggunakan narkoba serta permasalahan yang ada pada diri narapidana tersebut dimulai dengan motivasi dengan video yang menjelaskan buruknya menggunakan obat terlarang dan bisa terjadi melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Video juga menjelaskan aspek yang mempengaruhi diri sendiri dalam hal perkembangan sikap dan perilaku yaitu dari keluarga, sekolah, sosial media, lingkungan maupun teman bermainnya.

Serta video motivasi juga menjelaskan bagaimana cara menghilangkan dampak buruk seperti penggunaan narkoba bagi kita dengan cara manajemen aspek tersebut dengan baik yaitu keluarga harus memberikan dorongan kepada anaknya serta mengajari hal-hal yang baik. Disekolah pun juga haruskan memberikan pengetahuan tentang efek negatif dari narkoba yang ditujukan kepada generasi bangsa yang mau mensejahterakan dirinya maupun orang lain. Adapun ada tahanan pemberian dari video motivasi:

Tabel 3.7**Tahap proses Pemberian Motivasi Lewat Video Motivasi**

No	Bentuk/ judul Video	Tujuan	Mulai penyetulan
1	“Generasi Seru meraih Impian” Tentang narkoba dan hubungan seks	Memberitahukan tentang pengetahuan tentang kenalan remaja serta dampak negatif dan mengatasi dampak negaif	Memulai setelah assessment kepada konseli
2	“motivasi Diri”	Untuk memberikan semangat dalam mengatasi masalah serta memberikan motivasi dalam bentuk tulisan	Setelah video pertama selesai dan memulai pada pertemuan berikutnya
3	Life Vest Inside - Kindness Boomerang - One Day	Untuk mengetahui tentang adanya saling berbagi	Setelah video kedua selesai dan memulai pada pertemuan berikutnya
4	Happiness is helping others	Untuk mengetahui tentang adanya saling berbagi	Setelah video ketiga selesai dan bisa dimulai setelah video ketiga

Setelah memberikan motivasi dari video, konselor juga memberikan motivasi dalam bentuk lisan pada pertemuan selanjutnya yang bertujuan menuntun sikap dan perilaku yang negatif bisa berkurang maupun melakukan dalam segi religius. Sebelum memberikan motivasi secara lisan/ nasehat, konselor mulai menanyakan dan menuliskan kepada 2 konseli hal-hal yang diinginkan agar bisa berubah diantaranya:

- 1) Saya ingin menjadi orang yang lebih baik
- 2) Saya ingin membahagiakan orang tua
- 3) Saya tidak mau berbohong kepada orang tua lagi
- 4) Saya ingin menjadi contoh dan panutan untuk adik saya

- 5) Saya ingin belajar mengaji dan hafal Al-Qur'an meskipun juz 30
- 6) Saya ingin pulang
- 7) Saya ingin sekolah lagi
- 8) Saya ingin menabung
- 9) Saya ingin punya usaha
- 10) Saya ingin punya teman-teman yang baik

Setelah itu konselor memberikan sebuah komitmen kepada konseli yang dituliskan harapan yang diinginkan konseli dan konselor juga memberikan motivasi tentang harus berpikiran positif kepada orang lain, mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan baik, menemukan jati dirinya bahwa “kamu pasti bisa” melakukan hal-hal baik dan serta pantang menyerah jika konseli putus asa dalam menyelesaikan permasalahannya. Konselor juga membantu dalam tindakan dalam hal yang baik seperti menuntun sholat dhuhur dan ashar, mengajari baca al-qur'an dan mengajari pengetahuan ataupun belajar kepada narapidana.

Setelah sudah dilakukan, konselor mulai memberikan motivasi ataupun nasehat kepada narapidana dalam bentuk ajakan orang yaitu:

“kamu harus yakin bahwa kamu bisa berubah dan teruslah berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada pada diri kamu dan juga ingatlah pesan dari aku (konselor), petugas, ustad dirutan, maupun orang tua kamu bahwa kamu tidak

yang digunakan obat terlarang itu tidak bisa digunakan lagi karena memakai suatu kejutan seperti sengatan listrik ataupun yang lain.

e. Evaluasi (*Follow up*)

Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini kepada konseli. Pada tanggal 19 Mei 2017 konselor kembali mengunjungi konseli di Rutan Medaeng Surabaya. Konselor melakukan wawancara dengan konseli, tamping, dan teman konseli AD dan AR untuk mengetahui hasil perubahan dari konselor sekarang.

Saat mengobrol dengan konseli AD, ia tampak banyak tersenyum seperti biasanya dan dia menceritakan bagaimana kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya beberapa hari ini berjalan lancar. Setelah ia harapan tentang keluar dari luar, ia ingin sekali meneruskan belajar untuk ikt paket c khusus dia karena dia sudah kelas 3 SMA dan mau persiapan UNAS untuk lulus di sekolahnya dulu dan juga setelah lulus sekolah, ia ingin bekerja sebagai karyawan kantoran meskipun susah mencarinya akan tetapi ia tetap semangat sampai tujuannya tercapai. Sedang obrolan dengan konseli AR, ia juga sama untuk belajar untuk mengikuti paket c dikarnaka tidak ingin dia susah dalam pekerjaannya. Dan membantu pekerjaan orang tuanya sebagai

penjaga toko keluarganya untuk menghidupi keluarga serta adiknya.

2 Konseli pernah mengatakan bahwa mereka benar-benar menyesal dan tidak memakai narkoba lagi, meskipun beberapa teman-temannya di rutan terkadang masih sesekali mencoba membujuknya. Menurutnya, mereka sekarang lebih suka menghabiskan waktu dengan berbicara serta canda tawa kepada orang lain dan mengajak bermain bersama teman-teman rutannya. Dan mereka terlihat bersemangat saat wali blok memberikan kepercayaan untuk konseli sebagai pengganti tamping setelah tamping keluar dari Rutan.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama tamping AT yang saat pertemuan pertama dengan konselor, konselor memberikan tabel sholat konseli untuk dicocokkan dengan hasil yang sebenarnya. Saat 2 konselor bertanya bagaimana sikap dan perilaku konseli selama di blok, ia mengatakan bahwa konseli terlihat lebih tenang dan banyak menghabiskan waktu dengan melakukan banyak kegiatan. Untuk masalah dengan tahanan baru, ia sudah tidak ambil pusing lagi. Ia juga tak terlihat memakai narkoba lagi. Hanya saja kadang mereka masih terlihat susah mengendalikan emosinya saat berhadapan dengan teman-temannya yang selalu membujuknya untuk mengkonsumsi narkoba lagi.

5. Deskripsi Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Kemasyarakatan Terhadap Stereotip Narapidana Narkoba

Dari proses-proses konseling yang dilakukan pada kegiatan bimbingan dan konseling kemasyarakatan kepada narapidana membuat sebagai curhatan bagi narapidana alasan melakukan hal-hal yang jelek dan memberikan *treatment* kepada narapidana agar sikap dan perilaku yang dulunya jelek menjadi hal-hal yang baik. Yang sebelumnya mereka tidak berani untuk bercerita tentang kehidupan alasan mereka memakai narkoba kepada konselor dengan datang secara langsung ke Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan, sekarang dengan diadakannya konseling kemasyarakatan ini, narapidana khususnya yang terpidana narkoba bisa sadar dan pada saat keluar dari rutan tersebut narapidana tidak mengulang kembali kejadian yang jelek di tempat masyarakat lagi dan bisa hidup rukun kepada masyarakat agar tidak terjadinya prasangka buruk terhadap narapidana dari pikiran masyarakat itu sendiri.

Konselor ini dalam proses bimbingan dan konseling kemasyarakatan terhadap stereotip narapidana narkoba di rutan ini bisa membantu menyelesaikan masalah-masalah klien khususnya. Akan tetapi dengan keadaan konselor yang memang bukan dari orang yang dari latar belakang pendidikan konseling, mereka tidak begitu menguasai terapi-terapi dalam proses konseling khusus dibagian *treatment*. Mereka menggunakan teknik *Eclectic Konseling*, dikarenakan teknik ini bisa membantu dalam keluasaan dalam mengungkapkan perasaan dan

pikiran narapidana pada saat sebelum proses konseling serta Konselor juga langsung memberi saran, nasehat atau kata-kata yang bisa membuat narapidana berpikir jernih ataupun sadar adanya melakukan hal-hal yang narapidana perbuat itu salah. Adapun penambahan teknik dari konseling behavioral yang bisa juga membantu dalam segi perilaku salah.

Dengan kondisi perilaku narapidana serta tingkat kehidupan dari segi religius yang masih naik turun, bimbingan konseling kemasyarakatan ini membuat kondisi perilaku dan tingkat kehidupan dari segi religius dari narapidana menjadi lebih baik. Meski belum membuat kondisi ini tetap terus stabil tapi setidaknya bimbingan konseling kemasyarakatan telah membuat kondisi kehidupan narapidana dari perilaku dan kehidupan dari segi religius seperti melakukan sholat dan lain-lain ini bisa menjadi lebih sering naik daripada turun.

Masalah-masalah yang bisa membuat narapidana tidak menyesal melakukan hal-hal yang jelek kini bisa diselesaikan dengan cara mereka bercerita kepada konselor dan konselor memberi solusi, nasehat, wejangan, dan kata-kata yang bisa membuat ia menyesal melakukan sesuatu yang jelek serta mengubah menjadi lebih baik lagi dan bersemangat lagi dalam kehidupan setelah keluar dari rutan dan berkumpul dengan masyarakat sendiri. Serta melakukan teknik kontrak perilaku dan pengkondisian aversi sebagai pendukung yang mana proses konseling ini efisien.

